
PELAKSANAAN GEMAR ASI BERBUDI DALAM MENINGKATKAN CAKUPAN ASI EKSKLUSIF

* Nur laela¹, Nuraeni Syarifuddin²

*ITKES Muhammadiyah Sidrap, jl. syarif Al-qadri, No,11 Pangkajene, Kab.Sidrap, Indonesia 916111

ITKES Muhammadiyah Sidrap, jl. syarif Al-qadri, No,11 Pangkajene, Kab.Sidrap, Indonesia 916112

Corresponding Author : (elha1338@gmail.com/No.Hp 082345400170)

Info Artikel

Sejarah artikel

Diterima : 14.02.2022

Disetujui : 17.02.2022

Dipublikasi : 28.02.2022

Keywords: *Exclusive*

*Breastfeeding; Gemar ASI
Berbudi; Implementation*

Abstrak

Upaya penurunan angka kematian bayi serta peningkatan status gizi dengan pemberian ASI eksklusif. Dalam rangka meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif salah satu program yang dapat dilakukan adalah Gemar ASI Berbudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Gemar ASI Berbudi dalam meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif di Empagae. Metode penelitian yang digunakan adalah desain fenomenologi yang menggunakan data deskriptif dengan melibatkan informan yaitu fasilitator gemar ASI berbudi, kader gemar ASI berbudi, peserta gemar ASI berbudi dan suami peserta gemar ASI berbudi di wilayah kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang. Hasil penelitian menunjukkan Gemar ASI Berbudi telah dilaksanakan, namun terdapat beberapa kegiatan yang belum terealisasi (kunjungan ke rumah untuk memotivasi peserta yang baru melahirkan, dokumentasi sebagai data monitoring dan evaluasi berupa identitas diri dan catatan kunjungan rumah), Serta masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya ASI eksklusif. Pelaksanaan Gemar ASI Berbudi telah dilaksanakan namun belum optimal dan belum memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Penerapan Gemar ASI Berbudi dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif jika semua kegiatan dilakukan dengan optimal.

Kata Kunci : *ASI Eksklusif ; Gemar ASI Berbudi ;Pelaksanaan*

The Implementation Of Gemar Asi Berbudi In Increasing Exclusive Breastfeeding

Abstark

The effort to decrease infant mortality as well as to increase nutritional status is exclusive breastfeeding. In order to increase the range of exclusive breastfeeding one program that can be done is Gemar ASI Berbudi. The objective of the study was to investigate the implementation of Gemar ASI Berbudi in increasinAg exclusive breastfeeding range in Empagae. The study applied phenomenology design using descriptive data that involved some informants of cadre, participants, motivator's supervisors, and husbands of participants. Data collecting technique used depth interview, observation, and documentation. The study showed that Gemar ASI Berbudi had been conducted, but there were several activities that could not be realized (home visit to motivate newly delivering participants, documentation as monitoring and evaluation data in the form of personal identity and note of home visit). In addition, there is a lack of public awareness of the importance of exclusive breastfeeding. And there is still a lack of public awareness of the importance of exclusive breastfeeding. Due to several obstacles, the implementation. was not optimum to give significant contribution to increase exclusive breast feedingrange.The implementation of Gemar ASI Berbudi in increasing exclusive breastfeeding can give significant contribution to increase the range of exclusive breastfeeding if everything is conducted in optimum ways.

Pendahuluan

ASI adalah makanan ideal dan alami yang mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi baru lahir yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan lainnya ataupun cairan lainnya sampai bayi berusia enam bulan (Roesli, 2013).

Masa dua tahun pada kehidupan manusia merupakan masa kritis untuk membentuk fondasi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan yang optimal dalam jangka panjang. Salah satu upaya untuk memperoleh status gizi yang optimal pada anak usia 0-2 tahun yaitu dengan pemberian ASI eksklusif. (Laela, 2018).

Proporsi pola pemberian ASI pada bayi 0-5 bulan di Indonesia masih dibawah target yang ditentukan pemerintah yaitu 80%, proporsi ASI di Sulawesi Selatan masih dibawah angka 45%. (RISKESDAS, 2018). Sedangkan proporsi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia yaitu 17,7% dari target RPJMN 2019 yaitu 17%. (RISKESDAS, 2018) WHO dan UNICEF (2006) merekomendasikan bahwa ASI harus diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan seorang bayi dan pada saat usia 6 bulan mulai diberi makanan pendamping ASI yang berkualitas serta pemberian ASI diteruskan hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih. Di Indonesia menyusui merupakan budaya, namun pemberian ASI secara Eksklusif belum sesuai dengan target yang diharapkan pemerintah yaitu 80%.

Cakupan pemberian ASI eksklusif belum tercapai dikarenakan banyak hal yang menjadi hambatan, diantaranya yaitu faktor yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif adalah kurangnya support sistem, ibu yang bekerja serta persepsi ibu tentang ASI tidak cukup (Olang et al, 2012). Selain itu kesadaran masyarakat kurang dalam pemberian ASI eksklusif juga termasuk faktor penyebab ibu tidak berhasil memberikan ASI eksklusif (Bevan dan Brown, 20014).

Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap) memiliki 14 Puskesmas. Puskesmas Empagae merupakan salah satu wilayah yang melaksanakan

program yang dapat mendukung pemberian ASI Eksklusif yang dinamakan gemar ASI berbudi. Jumlah program gemar ASI berbudi yang berada di wilayah Puskesmas Empagae sejak awal pembentukan pada tahun 2017, sebanyak 1 program gemar ASI berbudi, dan mengalami penambahan jumlah program dari tahun ke tahun sampai pada tahun 2019. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sejak awal berjalannya program gemar ASI berbudi pada tahun 2017 sampai pada tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif tidak mengalami peningkatan yang signifikan dan masih tergolong rendah serta belum mencapai target nasional yaitu 80%.

Pelaksanaan gemar ASI berbudi merupakan salah satu upaya yang penting untuk dapat menunjang keberhasilan ibu menyusui. Pembentukan suatu Kelompok pendukung ASI merupakan bagian yang mendukung dan memberdayakan ibu untuk menyusui (Kristoff et al. 2014).

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Metode penelitian yang digunakan adalah desain fenomenologi yang menggunakan data deskriptif. Penelitian ini melibatkan informan yaitu fasilitator gemar ASI berbudi, kader gemar ASI berbudi, peserta gemar ASI berbudi dan suami peserta gemar ASI berbudi di wilayah kerja Puskesmas Empagae Kabupaten Sidenreng Rappang dengan jumlah informan sebanyak 10 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument dan alat tulis, kamera dan tape recorder sebagai alat dokumentasi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

Ethical clearance: Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah setiap informan yang terlibat selama penelitian ini, diberikan lembaran persetujuan untuk mengetahui maksud dan tujuan penelitian serta dampaknya selama proses penelitian ini berlangsung, serta confidentially pada penelitian ini menjamin atas informasi yang diberikan oleh informan sesuai kesepakatan dengan peneliti dan hanya melaporkan data tertentu.

Hasil Penelitian

A. Pelaksanaan Gemar ASI Berbudi dalam Meningkatkan Cakupan ASI eksklusif.

1. Komponen Proses (Pelaksanaan Gemar ASI Berbudi dan Hambatan Gemar ASI Berbudi)

- a) Pelaksanaan Gemar ASI Berbudi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil wawancara dari beberapa informan –dengan jawaban yang saling mendukung, bahwa pelaksanaan Gemar ASI Berbudi sudah berjalan dan pelaksanaannya rutin. Rangkaian kegiatan Gemar ASI Berbudi yang sudah dilaksanakan adalah pertemuan rutin setiap bulan membahas seputar ASI Eksklusif, mengadakan perayaan sebagai suatu penghargaan bagi peserta yang berhasil memberikan ASI eksklusif, kegiatan lomba suami siaga selain itu juga terdapat kegiatan kunjungan rumah, namun kunjungan rumah belum dilaksanakan dengan maksimal. Selain itu pendokumentasian juga merupakan rangkaian kegiatan Gemar ASI Berbudi. Kader melakukan pendokumentasian, data yang didokumentasikan diantaranya : Biodata Ibu, daftar hadir peserta, catatan pertemuan dan catatan kunjungan rumah.

Hasil wawancara mendalam terkait pelaksanaan kegiatan Gemar ASI Berbudhi mengenai pendokumentasian. Pendokumentasian yang dilakukan oleh kader berupa menyediakan daftar hadir peserta, catatan pertemuan dan pendokumentasian catatan kunjungan rumah serta biodata peserta.

Kegiatan evaluasi pada Program Gemar ASI Berbudhi dilakukan oleh Fasilitator, bertujuan berbagi dan mendiskusikan keberhasilan, kesulitan, dan pembelajaran yang terjadi selama kader melaksanakan kegiatan gemar ASI Berbudhi dan membekali Kader dengan pengetahuan dan keterampilan. Serta pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali.

Pada evaluasi Gemar ASI Berbudhi yang bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan ASI eksklusif melalui program Gemar ASI Berbudhi bertujuan mengetahui kendala atau hambatan yang dihadapi oleh kader Gemar ASI Berbudhi sehingga dapat membantu mencari solusi yang tepat. namun pada temuan penelitian ini, evaluasi tersebut belum memberikan kontribusi yang optimal untuk menyelesaikan kendala atau hambatan yang dihadapi pada program Gemar ASI Berbudhi.

- b) Hambatan yang di yang dihadapi terkait pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi
Kurangnya Kesadaran Masyarakat (Peserta Gemar ASI Berbudhi)

Hasil wawancara yang menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat (Peserta gemar ASI Berbudhi) yaitu ibu menyusui. Tidak sedikit diantara mereka yang menganggap kegiatan Gemar ASI Berbudhi tidak begitu penting, sehingga belum mengetahui manfaat program. Sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyakinkan para ibu-ibu menyusui yang ada di wilayah Empagae tentang pentingnya program Gemar ASI Berbudhi.

2. Komponen Output (Meningkatkan Cakupan ASI eksklusif)

Hasil penelitian menunjukkan terkait anggapan informan bahwa pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi kemungkinan memberikan kontribusi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif, namun karena dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan sehingga pelaksanaan belum optimal dan kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa sejauh ini belum memberi kontribusi yang besar terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif.

3. Faktor Yang Melatarbelakangi Penyebab Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, merupakan faktor utama rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif, banyak diantara ibu yang memilih susu formula sebagai makanan untuk bayi karena menganggap mudah dan praktis.

- B. Hasil Observasi Pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi dalam Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi di Kelurahan Empagae sudah berjalan namun belum optimal. kegiatan Gemar ASI Berbudhi belum dilakukan sepenuhnya seperti kunjungan rumah yang dilakukan belum maksimal.

- C. Hasil dokumentasi Gemar ASI Berbudhi dalam Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif

Hasil pengumpulan data terkait pendokumentasian kegiatan kelompok pendukung ibu sudah dilaksanakan sebagai salah satu peran kader, namun pendokumentasian yang telah dilakukan belum lengkap.

Hasil dokumentasi yang ditemukan seperti daftar hadir peserta Gemar ASI Berbudhi, catatan pertemuan Gemar ASI Berbudhi pencatatan khusus untuk biodata ibu sebagai peserta Gemar ASI Berbudhi serta catatan kunjungan rumah namun pendokumentasian yang ditemukan belum didokumentasikan dengan tertib.

Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti membagi pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi dalam komponen proses (Pelaksanaan kegiatan dan hambatan dalam pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi) dan komponen Output (Meningkatkan cakupan ASI eksklusif) serta faktor yang melatarbelakangi rendahnya cakupan ASI eksklusif.

- A. Komponen Proses (pelaksanaan dan hambatan Gemar ASI Berbudhi)

Pelaksanaan kegiatan Gemar ASI Berbudhi Kegiatan pertemuan Gemar ASI Berbudhi yang dilaksanakan satu kali sebulan. Menurut teori pelaksanaan bahwa pprogram harus diimplementasikan agar memiliki dampak dan tujuan yang diinginkan, pada suatu pelaksanaan harus memiliki empat komponen yang saling mendukung yaitu kejelasan informasi atau komunikasi, ketersediaan sumber daya,

konsistensi informasi, sikap dan komitmen dari pelaksana program, serta memiliki struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana.

Jika dikaitkan dengan pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi keempat komponen tersebut belum terdapat di dalam Gemar ASI Berbudhi. peserta Gemar ASI Berbudhi serta mereka tidak memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan pertemuan Gemar ASI Berbudhi.

Pelaksanaan kegiatan Gemar ASI Berbudhi yang melibatkan kader dalam memandu pertemuan Gemar ASI Berbudhi dimulai dari pembukaan hingga penutupan. Serta perayaan bagi peserta yang berhasil memberikan ASI eksklusif dan lomba suami siaga sudah dilaksanakan sehingga peran kader sudah dilaksanakan dengan baik. namun peran kader dalam melakukan kunjungan rumah belum

terlaksana dengan rutin dan belum melibatkan peserta Gemar ASI Berbudidaya untuk bersama mengunjungi ibu yang baru saja melahirkan bertujuan memberi motivasi khususnya dalam pemberian ASI eksklusif.

Selain kunjungan rumah, pendokumentasian yang dilakukan oleh kader juga belum dilakukan secara optimal. Pendokumentasian yang harus dilakukan oleh kader yaitu pengadaan daftar hadir pertemuan Gemar ASI Berbudidaya, catatan pertemuan Gemar ASI Berbudidaya, biodata peserta dan catatan kunjungan rumahdata dokumentasi peneliti hanya menemukan catatan pertemuan Gemar ASI Berbudidaya namun catatan yang ditemukan belum lengkap.

Pengkajian dan analisis mengenai peran kader pada pelaksanaan kegiatan pertemuan Gemar ASI Berbudidaya, peneliti menggunakan teori definisi peran, menurut Hendro Puspito dalam Priyanto (2014). Peran merupakan konsep fungsional yang didalamnya menjelaskan fungsi seseorang dibuat berdasarkan tugas yang nyata, dilakukan oleh seseorang setiap orang akan melakukan dengan cara tertentu, sedangkan wujud dari peranan yaitu berupa tugas yang dijalankan oleh seseorang berkaitan dengan fungsi dan posisinya dalam masyarakat.

Terkait dengan peran kader pada Gemar ASI Berbudidaya dalam menjalankan perannya bahwa individu yang bertanggung jawab pada kelompok tersebut dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kedudukan dan status dalam kelompok, sehingga pelaksanaan Gemar ASI Berbudidaya dapat terasa manfaatnya. Jika seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti orang tersebut telah menjalankan peranannya dengan baik.

Interaksi dalam menjalankan suatu peran membutuhkan komunikasi yang baik sehingga teori komunikasi digunakan untuk mengkaji. Sesuai teori Lasswell, proses komunikasi adalah penyampaian pesan dari pihak komunikator melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang dapat menimbulkan efek tertentu.

Kegiatan yang telah dilaksanakan tetapi belum optimal yaitu kunjungan rumah sedangkan di dalam buku panduan program bahwa kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader bersama dengan peserta lainnya bertujuan memberikan motivasi terkait pemberian ASI eksklusif dan mengetahui bagaimana peran keluarga dalam mendukung pemberian ASI eksklusif.

Perbedaan lain yang ditemukan dan belum sesuai yaitu pendokumentasian seperti biodata ibu dan catatan kunjungan rumah daftar hadir sudah ada dan catatan pertemuan Gemar ASI Berbudidaya namun pendokumentasian yang dilakukan belum lengkap.

Sesuai dengan definisi peran bahwa di dalam suatu peran yang dilakukan dengan baik maka timbul harapan dari masyarakat dimana masyarakat mempunyai harapan terhadap pemegang peran atau kewajiban dan harapan dari pemegang peran terhadap masyarakat dalam menjalankan perannya. Pada pelaksanaan Gemar ASI Berbudidaya juga terdapat beberapa peran yang sudah dilaksanakan dengan baik.

Peran yang sudah dilaksanakan tentunya memerlukan komunikasi yang baik, sesuai dengan teori Lasswell, dalam hal ini pada Gemar ASI Berbudidaya dibutuhkan komunikasi yang baik, maka yang menjadi komunikator adalah kader, dengan menyampaikan beberapa topik seputar ASI eksklusif dalam kegiatan pertemuan Gemar ASI Berbudidaya, serta peserta Gemar ASI Berbudidaya yang berperan sebagai komunikator dengan tujuan untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Menurut Ruben dan Steward (1998) dalam Priyanto (2014) bahwa komunikasi manusia adalah proses yang melibatkan antara beberapa individu dalam suatu hubungan, kelompok, organisasi dan masyarakat yang menciptakan pesan dan memberi respon untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain.

Terkait dengan teori aksi yang dikembangkan oleh Parsons bahwa aktor dalam hal ini adalah kader yang memiliki cara atau alternatif, teknik untuk mencapai tujuan dalam hal ini pihak Gemar ASI Berbudidaya dalam upaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif dengan cara melakukan pertemuan Gemar ASI Berbudidaya, di dalamnya terdapat interaksi antara peserta Gemar ASI Berbudidaya kader Gemar ASI Berbudidaya.

Kegiatan Gemar ASI Berbudidaya pemberian informasi dan memotivasi agar peserta Gemar ASI Berbudidaya dapat bisa memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, karena Gemar ASI Berbudidaya merupakan wadah interaksi antara kader dengan peserta Gemar ASI Berbudidaya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Smith (2012) menjelaskan bahwa pemberian ASI bergantung pada suatu interaksi dalam beberapa faktor diantaranya faktor informasi, faktor keterampilan menyusui, faktor pengalaman dan faktor dukungan.

Menurut Gligorov and Donev (2007) cara yang memungkinkan seseorang untuk belajar dengan mandiri, aktif dan interaktif serta dapat memperoleh pengetahuan baru yaitu dengan memperaktekkan, dan instruktur harus mempunyai pendekatan yang interaktif, dengan teknik komunikasi yang kuat yang merupakan salah satu bentuk pendidikan modern.

Evaluasi Gemar ASI Berbudidaya yang dilakukan yaitu mengetahui hambatan dan hasil pencapaian Gemar ASI Berbudidaya namun evaluasi tersebut belum berkontribusi penuh dalam menindak lanjuti hambatan dan permasalahan yang ada

dalam Gemar ASI Eksklusif (Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program Gemar ASI Berbudi dan pentingnya pemberian ASI eksklusif).

Hasil temuan pada evaluasi, dikaitkan dengan teori aksi yaitu manusia memilih menilai, mengevaluasi terhadap apa yang akan dan sedang serta telah dilakukan. Dalam hal ini arti dari evaluasi suatu program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk menilai tingkat keberhasilan program. Evaluasi tersebut merupakan upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan.

Mulyaningsih (2011) evaluasi suatu program yang dilakukan bertujuan menunjukkan sumbangsi suatu program terhadap pencapaian program organisasi. Dengan tujuan hasil dari evaluasi untuk mengembangkan program yang sama ditempat lain dan keberlanjutan suatu program, apakah perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Persamaan temuan penelitian dengan teori yang ada bahwa pelaksanaan evaluasi yang sedang dan telah dilakukan namun pada program Gemar ASI Berbudi yang telah dilakukan di Kelurahan Empagae belum melakukan tindak lanjut terhadap apa yang akan dilakukan mengenai keberlanjutan program terkait dengan perbaikan yang seharusnya dilakukan.

Hambatan yang dihadapi terkait pelaksanaan Gemar ASI Berbudi Penelitian ini menunjukkan bahwa Gemar ASI Berbudi dihadapkan pada sejumlah kondisi situasional yang dapat membatasi tindakan dalam mencapai tujuan Gemar ASI Berbudi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Gemar ASI Berbudi diantaranya.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta Gemar ASI Berbudi yang mengikuti kegiatan Gemar ASI Berbudi sampai bayinya berusia > 6 bulan adalah mereka menganggap Gemar ASI Berbudi adalah kegiatan yang penting dan mereka sudah merasakan manfaat Gemar ASI Berbudi, ditunjukkan dengan data penelitian bahwa dari empat informan yang memiliki bayi usia > 6 bulan tiga diantaranya berhasil memberikan ASI eksklusif dan peserta Gemar ASI Berbudi yang tidak memperhatikan kegiatan Gemar ASI berbudi adalah ibu yang memiliki bayi > 6 bulan dan belum merasakan manfaat Gemar ASI Berbudi yang ditunjukkan dengan pemberian ASI yang tidak eksklusif.

Pengkajian hal tersebut dengan teori pemberdayaan masyarakat merupakan upaya dan suatu proses agar berfungsi power dalam mencapai suatu tujuan yaitu pengembangan diri. Bentuk dari suatu pemberdayaan yaitu dengan dibentuknya program Gemar ASI Berbudi.

Keterkaitan antara Gemar ASI Berbudi bahwa pelaksanaan program tersebut dilaksanakan oleh dan untuk masyarakat. Yang didalamnya terdapat kader dengan perannya memberi dukungan seputar ASI eksklusif. Dengan demikian masyarakat jagan harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian dalam mengatasi masalah yang dihadapi (masalah pemberian ASI eksklusif).

B. Komponen Output (Meningkatkan Cakupan ASI Eksklusif)

Harapan pelaksanaan Gemar ASI Berbudi yang optimal dapat meningkatkan cakupan ASI eksklusif, karena Gemar ASI Berbudi merupakan suatu program yang dapat membantu pemerintah dalam upaya peningkatan cakupan ASI eksklusif. Namun Gemar ASI Berbudi yang ada di wilayah kerja Empagae belum memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif. Jika Gemar ASI Berbudi berjalan optimal memungkinkan memiliki kontribusi yang besar terhadap peningkatan cakupan ASI eksklusif.

Pengkajian pelaksanaan Gemar ASI Berbudi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Empagae teori yang mendukung untuk digunakan adalah teori aksi, teori ini bagian dari paradigma sosial yang dikemukakan oleh Max Weber dalam Ritzer (2003) bahwa melihat kenyataan sosial merupakan suatu yang didasarkan pada tindakan sosial dan motivasi.

Tindakan sosial yang dimaksud adalah seluruh tindakan manusia yang memberikan arti subjektif yang digunakan oleh individu untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Max Weber salah satu model tindakan yaitu affectual action merupakan tindakan dengan dominasi perasaan.

Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan Gemar ASI Berbudi yang sudah berjalan namun belum optimal sehingga masih butuh perhatian dan perlu ditingkatkan sehingga harapan dari sebuah kegiatan dapat tercapai dalam hal meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bevan and Brown, (2014) dengan adanya Gemar ASI Berbudi, maka timbul rasa saling percaya, meningkatkan kepercayaan diri serta adanya penghargaan dari anggota kelompok.

Konsep pemberdayaan menurut Muftililah (2016) dikaitkan dengan program Gemar ASI Berbudi yang ada di Empagae, program tersebut sudah memiliki lima komponen yaitu ketenagaan dalam hal ini Kader Gemar ASI Berbudi, kebijakan, wadah yaitu Gemar ASI Berbudi yang berfungsi sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat guna meningkatkan partisipasi baik kader maupun peserta Gemar ASI Berbudi dalam pelaksanaan kegiatan Gemar

ASI Berbudhi untuk mencapai tujuan bersama khususnya dalam pemberian ASI eksklusif.

Selain komponen ketenagaan, kebijakan dan wadah, komponen penyelenggaraan termasuk pembiayaan sudah dimiliki tetapi biaya yang dimiliki dianggap masih terbatas untuk menyelenggarakan sebuah program, selain itu terkait dengan pengawasan juga sudah ada namun pengawasan belum memberi manfaat yang nyata dalam pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi, sehingga kelima komponen tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan.

Satu diantara enam komponen yang belum dimiliki oleh Gemar ASI Berbudhi yaitu belum ada pengendalian terhadap hambatan yang dihadapi oleh Gemar ASI Berbudhi dalam bentuk tindak lanjut guna mengatasi hambatan yang ada di dalam Gemar ASI Berbudhi sehingga pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi di Empagee belum optimal yang menyebabkan tujuan dari Gemar ASI Berbudhi belum tercapai yaitu belum dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Shakya et al (2017) mengenai Community based Peer support untuk ASI eksklusif bahwa promosi yang menggunakan model pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif dalam meningkatkan ketercapaian pemberian ASI eksklusif (Shakya, 2017).

C. Faktor Yang Melatarbelakangi Penyebab Rendahnya Cakupan ASI Eksklusif.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya ASI eksklusif, data penelitian menunjukkan bahwa dari empat informan satu diantaranya tidak memberikan ASI eksklusif yang dibuktikan dengan memberikan susu formula karena menganggap bahwa Susu formula muda dan Praktis.

Untuk mengkaji faktor yang menghambat pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan teori aksi yang dikemukakan oleh Max Weber. Pada teori ini memfokuskan diri pada analisa tentang orientasi subyektif individu dan pola-pola motivasional yang mendasarinya. Sebagai kerangka dasar analisisnya Weber mengemukakan konsep rasionalitas. Weber melihat kenyataan sosial sebagai suatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial. Tindakan yang dimaksud adalah perilaku manusia sepanjang individu itu memberi arti subjektif yang digunakan oleh individu untuk bertindak dengan memperhitungkan perilaku orang lain itu diarahkan ke tujuannya.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa motivasi individu yang dimaksud yaitu motivasi ibu dalam memberikan makanan hanya ASI kepada bayi masih rendah terbukti sebelum usia 6 bulan bayi sudah diberi susu formula dengan alasan mudah dan praktis.

Saran

1. Sebaiknya Bidan menganjurkan ibu hamil yang melakukan ANC, serta ibu yang baru melahirkan di puskesmas untuk mengikuti Gemar ASI Berbudhi. Sehingga tujuan dari program bisa tercapai dan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Gemar ASI Berbudhi sesegera mendapat tindak lanjut dari penanggung jawab program.
2. Menciptakan kondisi sosial yang mendukung ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif pada keluarga ibu menyusui.
3. Sebaiknya kader Meningkatkan kontak langsung dengan Ibu hamil, ibu menyusui, suami dan keluarga untuk melakukan pendekatan secara langsung melalui kunjungan rumah.

Referensi

- Bevan, G., & Brown. 2014. "Interventions in exclusive breastfeeding: a systematic review," *Br. J. Nurs.*, vol. 23, p. 2.
- Kramer and R. Kakuma, 2012 "Optimal duration of exclusive breastfeeding," in *Cochrane Database of Systematic Reviews*, no. 8, M. S. Kramer, Ed. Chichester, UK: John Wiley & Sons, Ltd.
- Kristoff, C.K., Wessner, R., & Spatz. 2014. "The Birth of the GEMs Group: Implementation of Breastfeeding Peer Support in a Children's Hospital," *Adv. Neonatal Care*, vol. 14, no. 4, pp. 274–280.
- Laela Nur. 2018 "Pelaksanaan Kelompok Pendukung ibu dalam Meningkatkan Cakupan Asi Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta (Tesis)," Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Mardiananingsih, U. E., & Fransiska. 2011. "Panduan Dasar Pembinaan Motivator Menyusui," no. 10 *TopikUmumDiskusiKelompokPendukungIbu*.
- Maleong. L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Revisi. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya.

-
- Mufdlilah. 2016 “Model Pemberdayaan Ibu Menyusui Pada Program ASI Eksklusif,” (Universitas Sebelas Maret)
- Olang, A. B., Heidarzadeh, A., Strandvik, B., & Yngve. 2012. “Reasons given by mothers for discontinuing breastfeeding in Iran,” *Int. Breastfeed. J.*, vol. 7, p. 7.
- Priyanto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Smith P. H. et al, “Early Breastfeeding Experiences of Adolescent Mothers: a Qualitative Prospective Study,” *Int. Breastfeed. J.*, vol. 7, p. 13, 2012.
- Shakya, M. P., Kunieda, M. K., Koyama, M., Rai, S. S., Miyaguchi, M., Dhakal, S., Jimba. 2017. “Effectiveness of community-based peer support for mothers to improve their breastfeeding practices :A systematic review and meta-analysis,”
- Shakya et al.,. 2017 “Effectiveness of community-based peer support for mothers to improve their breastfeeding practices: A systematic review and meta-analysis,” *PLoS One*, vol. 12, no. 5, May 2017, doi: 10.1371/journal.pone.0177434.
- Riskesda, “Profil Kesehatan Indonesia 2018,” 2018. <http://www.depkes.go.id/resource/download/profil-kesehatan-indonesia/profil-riskesda-indonesia-2019.ppt>.
- Roesli, U. 2015. *Mengenal ASI eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Roesli, U. 2010. *Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda.